

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V SD NEGERI 08  
MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**Halimah**  
NIM :1200610

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

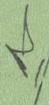
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V SD NEGERI 08  
MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Halimah  
NIM/BP : 1200610/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Negeri Padang

Padang, 1 Agustus 2016

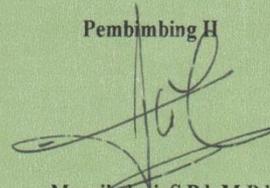
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



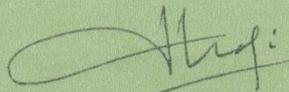
Dra. Zuryanty, M.Pd  
NIP. 19630611 198703 2001

Pembimbing II



Masniladevi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19631228 198803 2001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

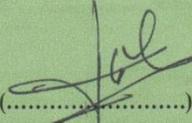
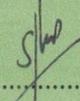
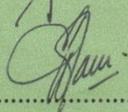
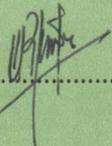
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V SD NEGERI  
08 MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Halimah  
NIM : 1200610  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Zuryanty, M.Pd	 (.....)
Sekretaris : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Silvinia, M.Ed	 (.....)
Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si	 (.....)
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	 (.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimah

NIM : 1200610

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2016  
Yang Menyatakan,



Halimah

## ABSTRAK

**Halimah, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Discovery* di Kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang berpusat pada guru. Pembelajaran belum didasarkan pada penemuan yang dilakukan siswa melalui proses berpikir yang sistematis. Guru lebih banyak memberikan penjelasan materi pelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I rata-rata 85,71% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,87% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata-rata 82,50% (B), meningkat pada siklus II menjadi 90,00% (B) c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I rata-rata 80,00% (B) meningkat pada siklus II menjadi 90,00% (SB) c) hasil belajar siswa siklus I rata-rata 75,39 (C) siklus II 86,55 (SB). Dengan demikian, pendekatan *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Discovery* di Kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan selaku pembimbing II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini dan selaku penguji III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing I yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed dan Ibu Mulyani Zen, M.Si selaku dosen penguji I dan II skripsi, yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Khairil Azwar, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dan Ibu Susi Febrita, S.Pd selaku guru kelas V yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua Ayahanda Zefrizon dan Ibunda Linda, Kakak, dan adikku tersayang serta sepupuku yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya.
9. Rekan-rekan Seksi Reguler 15/2012 Bukittinggi dan rekan-rekan angkatan 2012 R.13, RM 11, dan RM 10, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, aminn.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu

kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.  
Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2016

**Peneliti**

**Halimah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	9
1. Hasil belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	10
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .....	14
a. Pengertian IPA.....	14
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	16
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	17
d. Materi pembelajaran IPA.....	18

4. Hakikat Pendekatan <i>Discovery</i> .....	19
a. Pengertian pendekatan <i>Discovery</i> .....	19
b. Tujuan Pendekatan <i>Discovery</i> .....	20
c. Kelebihan pendekatan <i>Discovery</i> .....	21
d. Langkah-Langkah pendekatan <i>Discovery</i> .....	22
e. Penerapan pendekatan <i>Discovery</i> dalam Pembelajaran IPA di SD.....	24
B. Kerangka Teori.....	26

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
a. Pendekatan.....	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	35
1. Perencanaan.....	35
2. Pelaksanaan.....	35
3. Pengamatan.....	36
4. Refleksi.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Observasi.....	38
b. Tes.....	39
2. Instrumen Penelitian.....	39

a. Lembar Observasi.....	39
b. Lembar Soal.....	40
F. Analisis Data.....	40

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus 1 Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	59
2. Siklus 1 Pertemuan II.....	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan.....	65
c. Pengamatan.....	69
d. Refleksi.....	78
3. Siklus II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi.....	97
B. Pembahasan.....	97
1. Pembahasan Siklus I.....	97
2. Pembahasan Siklus II.....	106

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota .....	4

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	28
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

#### A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I .....	116
Lampiran 2 Artikel Gunung Meletus .....	135
Lampiran 3 Lembar Diskusi Kelompok Siklus 1 Pertemuan I .....	139
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa I.....	141
Lampiran 5 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	149
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan <i>Discovery</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	153
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan <i>Discovery</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	157
Lampiran 9 Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	161
Lampiran 10 Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	163
Lampiran 11 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan.....	166
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif , Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	169

#### B. SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 13 RPP Siklus I Pertemuan II.....	170
Lampiran 14 Artikel Tanah Longsor .....	186
Lampiran 15 Lembar Diskusi Siswa .....	189

Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa .....	192
Lampiran 17 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	193
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	199
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan <i>Discovery</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru) .....	203
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Discovery</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa) .....	207
Lampiran 21 Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	211
Lampiran 22 Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	213
Lampiran 23 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II....	216
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif , Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	219

### **C. SIKLUS II**

Lampiran 24 RPP Siklus II .....	220
Lampiran 25 Artikel Banjir 26.....	237
Lampiran 26 Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....	237
Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	240
Lampiran 29 Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	244
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II.....	250
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan <i>Discovery</i> Siklus II (Aspek Guru) .....	254
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan <i>Discovery</i> Siklus II (Aspek Siswa).....	258

Lampiran 33	Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	262
Lampiran 34	Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	263
Lampiran 35	Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	266
Lampiran 36	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif , Afektif, Psikomotor Siklus II.....	269
Lampiran 37	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	270
Lampiran 38	Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan II.....	272

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cara bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat diperlukan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Pembelajaran IPA di SD bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa, tetapi juga merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut pengalaman siswa secara langsung.

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:484) “Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) harus dapat mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar” dan Depdiknas (2006:486) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Selanjutnya Winataputra (dalam Samatowa, 2006:3) menjelaskan, “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.” Jadi, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensinya agar mampu menemukan dan memahami proses dan konsep IPA itu sendiri.

Untuk mewujudkan hal di atas, guru dalam melakukan pembelajaran IPA di SD tidak mengajarkan siswa melalui metode ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi mengajarkan dengan berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, harus mampu menciptakan kondisi agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dapat menyediakan sarana agar siswa dapat belajar sendiri melalui keterlibatan aktif untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran IPA dan membangun dalam struktur kognitifnya.

Pembelajaran IPA menuntut keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep materi pelajaran, maka dalam pembelajaran siswa kita minta untuk menemukan masalah, siswa menggali pemahamannya dengan membuat hipotesis atau jawaban sementara, kemudian siswa dibimbing untuk menguji hipotesisnya dengan melakukan percobaan atau membaca berbagai sumber, serta mampu menarik kesimpulan dari jawaban yang telah ditemukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di SDN 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 5 dan 10 November 2015 khususnya di kelas V, peneliti melihat guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA sudah berusaha untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi terdapat juga permasalahan yang timbul. Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum didasarkan pada penemuan yang dilakukan siswa melalui proses berpikir secara sistematis. Guru lebih

banyak memberikan penjelasan-penjelasan materi dan meminta siswa mencatat kembali penjelasan yang telah diberikan. Guru kurang terlihat membuat perencanaan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran dimana guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait dalam RPP serta kurangnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Akibatnya, siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran siswa kurang dilibatkan untuk menemukan secara langsung konsep materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dimana hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat dari nilai hasil ujian mid semester genap tahun ajaran 2015/2016 yakni rata-rata kelas baru mencapai 71,2 masih berada dibawah KKM. Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai MID Semester Genap Kelas V Tahun Ajaran 2015/2016  
SD Negeri 08 Mungka

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	APS	72	75		√
2	AS	70	75		√
3	H	68	75		√
4	HS	70	75		√
5	IPG	78	75	√	
6	KE	60	75		√
7	LH	52	75		√
8	MA	82	75	√	
9	MR	50	75		√
10	MSY	85	75	√	
11	NA	74	75		√
12	NH	90	75	√	
13	NR	62	75		√
14	NU	58	75		√
15	RDP	60	75		√
16	RPP	80	75	√	
17	UM	84	75	√	
18	VE	84	75	√	
19	VMS	76	75	√	
20	VR	72	75		√
<b>Jumlah</b>		<b>1424</b>		8	12
<b>Rata – rata</b>		<b>71,2</b>			
<b>Persentase</b>					

Sumber: Data sekunder kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel di atas dapat kita amati, bahwa dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa atau 40% yang mencapai KKM dan 12 orang siswa atau 60% nilainya di bawah KKM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut, maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu diadakan pembaharuan pada cara mengajar guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Discovery* karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Siswa dalam proses pembelajaran dibimbing untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran sehingga akan tahan lama dalam ingatan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002:192) pendekatan *Discovery* adalah “Suatu pendekatan dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa–siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja”.

Sejalan dengan itu menurut Rostiyah N.K (dalam Istarani, 2014:52) kelebihan pendekatan *Discovery* yaitu :

(1) Pendekatan ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. (6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (7) Berpusat pada siswa tidak guru, guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Pendekatan *Discovery* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa

dibimbing memperoleh pengetahuan yang kukuh, menumbuhkan gairah belajar siswa, memberikan motivasi belajar bagi siswa, membantu siswa menambah kepercayaan diri, dan pembelajaran berpusat pada siswa yang menuntutnya untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Dengan melihat keunggulan pendekatan *Discovery* dan permasalahan yang ditemui dilapangan, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Discovery* Di Kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery*.

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di SD.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di SD.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, baik secara formal maupun non formal. Dari proses belajar yang dilakukan diperoleh hasil belajar. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2010:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Oemar (2008:20) menyatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan dan dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu.

## **b. Jenis Hasil Belajar**

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2005:22) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

(1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau pendekatan, (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan pendekatan dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip, (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil, (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program, (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2009:385) yang menyatakan bahwa “Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yakni kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi”.

Dari pendapat para ahli tentang ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, sintesis dan evaluasi. Dalam penelitian ini aspek kognitif yang dinilai adalah aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Selanjutnya ranah afektif merupakan penilaian hasil belajar yang dilihat dari sikap siswa. Menurut Krathwohl (dalam Sudjana, 2005:22) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, sebagai berikut:

(1) Penerimaan, yakni mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan, (2) Partisipasi, yakni yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, (3) Penilaian dan penentuan sikap, yakni yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain, (4) Organisasi, yakni yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab, (5) Pembentukan pola hidup, yakni yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kunandar (2009:386) yang menyatakan bahwa “Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ranah afektif dapat disimpulkan bahwa ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi diri atau pembentukan pola hidup. Dalam penelitian ini aspek afektif yang dinilai yaitu aspek penerimaan, partisipasi, dan penilaian. Penilaian aspek tersebut dimaksudkan untuk melihat bagaimana kesediaan siswa dalam menerima perbedaan yang terdapat dalam kelasnya, dan bagaimana siswa mau berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta

siswa mau mendengarkan atau menghargai pendapat teman-temannya ketika memberikan saran atau masukan dalam proses pembelajaran.

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor. Menurut Simpson (dalam Purwanto, 2013:53) menyebutkan bahwa enam jenis perilaku ranah psikomotor sebagai berikut:

(1) Persepsi, adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain, (2) Kesiapaan, adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan, (3) Gerakan terbimbing, adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan, (4) Gerakan terbiasa, adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh, (5) Gerakan kompleks, adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat, (6) Kreativitas, adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Hal ini dipertegas oleh Kunandar (2010:253) yang menyatakan bahwa ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi.

Dari pendapat para ahli tentang ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam penelitian ini aspek psikomotor yang peneliti amati adalah aspek manipulasi bagaimana kemampuan siswa dalam memanipulasi peristiwa alam yang dipelajari yaitu gunung meletus, longsor, dan banjir.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP. Oleh karena itu, dalam situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009:213) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Pendapat ini dipertegas oleh Kunandar (2011:262) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

### **b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, RPP memiliki beberapa fungsi. Menurut Mulyasa (2009:217) sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP, antara lain (1) Fungsi Perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat

mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) Fungsi Pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Lebih lanjut Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar guru siap dalam melakukan proses pembelajaran dimana nantinya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

### **3. Hakikat IPA**

#### **a. Pengertian IPA**

IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu :

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa ilmu pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengkajian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai

ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Trianto (2011:136) “IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui pendekatan ilmiah, seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Selain itu, sebagaimana yang telah dikemukakan Winataputra (dalam Usman, 2006:3) bahwa, “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”.

Berdasarkan uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa IPA merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi dari hasil kegiatan manusia tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses yang menuntut sikap ilmiah digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, dan mengembangkan produk-produk sains yang dapat memberikan kemudahan kehidupan manusia. Selain itu pembelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara menemukan sendiri konsep pembelajaran atas bimbingan guru.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA, Depdiknas (2006:484) memaparkan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selain itu menurut Asy'ari (2006:23) tujuan dari pembelajaran IPA yakni:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang

Maha Esa, dan mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Suatu mata pelajaran sudah semestinya memiliki ruang lingkup di dalamnya. Begitu juga dengan mata pelajaran IPA, Depdiknas (2006:485) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dalam penelitian ini ruang lingkup materi pelajaran IPA yang diteliti difokuskan kepada bumi dan alam semesta.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA**

Materi IPA yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang peristiwa alam. Semua jenis aktivitas alam disebut peristiwa alam. Peristiwa alam membawa dampak bagi kehidupan makhluk hidup dan lingkungan. Menurut Sulistyanto (2008:171-175) peristiwa alam tersebut diantaranya: (1) banjir, (2) tsunami, (3) gempa bumi, (4) tanah longsor.

Sementara itu, menurut Azmiyawati (2008:154-158), peristiwa alam adalah “Segala sesuatu aktivitas alam, yang meliputi (1) gempa bumi, (2) gunung meletus, (3) banjir, (4) tanah longsor”. Berikut penjelasannya :

(1) Gempa bumi. Gempa bumi dibedakan menjadi tiga, gempa bumi vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

(2) Gunung meletus. Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar dan lava. Lava ini sangat panas. Saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya, namun sangat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu.

(3) Tanah longsor. Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras. Hal ini karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya pengundulan hutan. Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda di atasnya

(4) Banjir. Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika turun secara terus menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Air hujan dapat mengakibatkan banjir jika tidak mendapat cukup tempat untuk mengalir.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia yaitu : gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan tanah longsor. Semua peristiwa alam tersebut memberikan pengaruh dan dampak yang besar bagi makhluk hidup.

#### **4. Hakikat Pendekatan *Discovery***

##### **a. Pengertian Pendekatan *Discovery***

Pendekatan *Discovery* merupakan salah satu pendekatan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran IPA, dalam menggunakan pendekatan ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep dan prinsip pembelajaran sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan.

Hal ini diungkapkan oleh Asy'ari (2006:51) “ *Discovery* adalah suatu pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu

kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

Menurut Oemar (2009:134) bahwa "Pendekatan *Discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep".

Sejalan dengan itu Suryosubroto (2002:192 ) pendekatan *Discovery* adalah "Suatu pendekatan dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja".

Dipertegas oleh Sund (dalam Istarani 2014:51) pendekatan *Discovery* adalah "Proses mental yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip".

Dari beberapa pengertian di kemukakan para ahli, terlihat jelas bahwa pendekatan *Discovery* sengaja dikembangkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran yang memerlukan proses mental untuk menemukan sendiri konsep, prinsip, dan informasi yang biasa diberitahukan atau diceramahkan saja oleh guru.

## **b. Kelebihan Pendekatan *Discovery***

*Discovery* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Suryosubroto (2002:200) mengemukakan kelebihan pendekatan *Discovery* yaitu :

(1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, (2) pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) Membangkitkan gairah pada siswa, (4) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) Menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus. (6) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) Berpusat pada anak.

Sejalan dengan itu kelebihan pendekatan *Discovery* menurut Rostiyah N.K (dalam Istarani, 2014:52)

(1) Pendekatan ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (6) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (7) berpusat pada siswa tidak guru, guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan *Discovery* yaitu, membantu siswa dalam proses kognitifnya, memperoleh pengetahuan yang kukuh, menumbuhkan gairah siswa, memberikan motivasi belajar bagi siswa, membantu siswa menambah kepercayaan diri, dan pembelajaran berpusat pada siswa

### c. Langkah-langkah Pendekatan *Discovery*

Penggunaan pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya, agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Langkah-langkah penggunaan pendekatan *Discovery* yang dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran IPA yang optimal, menurut Istarani (2014:51) yaitu:

- (1) Guru menjelaskan masalah yang harus ditemukan, (2) Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan, (3) Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan proses penemuan, (4) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja, (5) Melaporkan hasil penemuan, (6) Evaluasi, (7) Kesimpulan.

Selanjutnya langkah-langkah Pendekatan *Discovery* menurut Sagala (2008:197) yaitu:

- (1) Mengemukakan Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, (2) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, (3) Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, (4) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, (5) Aplikasi kesimpulan.

Sedangkan menurut Taufik (2011:47) langkah-langkah pendekatan *Discovery* adalah:

- (1) Merumuskan masalah, (2) Menemukan beberapa alternative pemecahan, (3) Memilih alternative yang terbaik, (4) Mencoba memecahkan masalah dengan alternative pilihan, (5) Mengevaluasi hasilnya dan melakukan balikan.

Dari beberapa langkah pendekatan *Discovery* yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya langkah-langkah pendekatan *Discovery* yaitu, guru menjelaskan masalah yang harus ditemukan, siswa menetapkan hipotesis, siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Guru memberikan LKS sebagai prosedur kerja. Siswa melaporkan hasil penemuannya. Siswa dibimbing melakukan evaluasi. Siswa dibimbing menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Sagala (2008:197) yaitu: (1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa. Siswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Selanjutnya siswa dituntut untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah dipecahkan. (2) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis. Permasalahan yang dipilihnya itu selanjutnya harus dirumuskan dalam Dalam tahap ini siswa merumuskan berbagai bentuk pernyataan atau hipotesis yakni pernyataan (sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan (3) Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang

diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi fakta dan data dengan melakukan percobaan dan membaca berbagai buku. (4) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa menguji kebenaran hipotesisnya, kemudian menarik kesimpulan dari berbagai jawaban yang telah dibuatnya. (5) Aplikasi kesimpulan. Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang harus dilakukan agar peristiwa alam banjir dan tanah longsor tidak terjadi di lingkungan sekitar. Sebab mudah untuk diterapkan dan cocok untuk digunakan di sekolah dasar (SD)

#### **d. Penerapan Pendekatan *Discovery* dalam Pembelajaran**

Pembelajaran IPA di kelas V SD dilaksanakan dengan penerapan pendekatan *Discovery* melalui kerja kelompok. Langkah-langkah pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran IPA dalam penelitian ini menurut pendapat Sagala (2008:197). Dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik.**

Pada langkah ini, siswa berusaha untuk mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan kemampuannya dalam memahami masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam seperti, banjir, longsor, dan gunung meletus. Sementara guru berusaha untuk mendorong dan

membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah yang diajukan.

2. Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis.

Pada langkah ini, guru membimbing siswa menyusun dugaan sementara terhadap permasalahan yang dihadapi seperti penyebab dan dampak gunung meletus, tanah longsor, dan banjir. Siswa berusaha membuat hubungan antara penyebab peristiwa alam dengan dampak yang ditimbulkannya, untuk menyusun hipotesis.

3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis.

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan fakta dan informasi tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, sehingga siswa dapat mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Seperti, banyaknya sampah berserakan disekitar sungai atau waduk sehingga menyebabkan banjir

4. Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi,

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Seperti gunung meletus disebabkan oleh desakan magma yang ada di dalam perut bumi, untuk mengatasi longsor dapat dilakukan dengan menanam kembali tanah yang gundul dan tandus, untuk mengatasi abrasi dapat dilakukan dengan membuat

tanggul, untuk mengatasi banjir dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

#### 5. Aplikasi kesimpulan

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk mengaplikasikan kesimpulan yang telah dibuatnya dengan cara siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi peristiwa alam tanah longsor dan banjir dilingkungan sekit. Serta hal apa yang harus dilakukan jika peristiwa alam itu sedang terjadi.

### **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* pada kelas V SD Negeri 08 Mungka Kecamatan Mungka. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

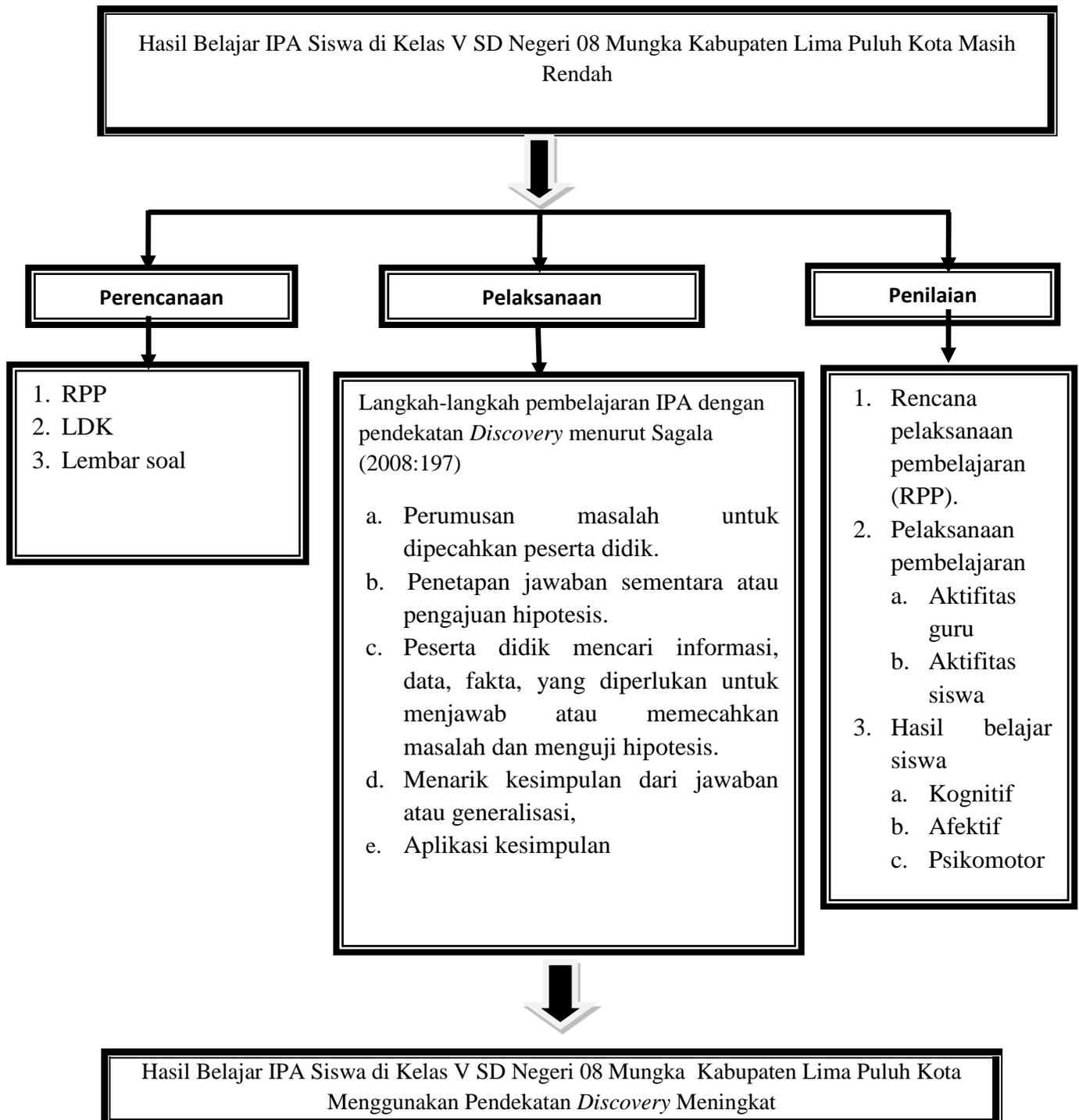
Adapun kerangka berpikir ini diawali dengan adanya kondisi faktual dilapangan yakni ditemuinya guru dalam melaksanakan pembelajaran belum didasarkan pada penemuan siswa melalui proses berpikir secara sistematis. Guru lebih banyak memberikan penjelasan materi dan siswa mencatat penjelasan yang diberikan. Guru kurang terlihat membuat perencanaan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran dimana guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait dalam RPP serta kurangnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran akan

dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery*.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *Discovery* yang peneliti lakukan adalah sesuai dengan pendapat Sagala (2008:197) yakni:

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik.
2. Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis.
3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis.
4. Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi,
5. Aplikasi kesimpulan

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery* di kelas V SD Negeri 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

### **I. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menerapkan pendekatan *Discovery* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan langkah Pendekatan *Discovery* dengan langkah secara umum mengemukakan perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, aplikasi kesimpulan. RPP siklus I diperoleh rata-rata yaitu 85,72 % kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,87% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Discovery* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Discovery* dilaksanakan dengan langkah-langkah:
  - (1) mengemukakan perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, (2) penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, (3) peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, (4) menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, (5) aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Discovery*, melibatkan penilain dari aspek guru dan aspek siswa. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I rata-rata yaitu 82,50% pada siklus II meningkat menjadi 90% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai SB (Sangat Baik). Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I rata-rata yaitu 80% meningkat pada siklus II menjadi 90% rekapitulasi hasil penilaian mengalami peningkatan di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).
3. Penerapan pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 08 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I rata-rata yaitu 75,39% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,55% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

## II. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPA sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Discovery* dapat digunakan menjadi pendekatan pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Discovery* yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Discovery*.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pendekatan *Discovery*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah, dkk.2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Rositawaty, Aris. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V Sekoah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sema. 2007. *Serial Ilmu Pengetahuan Populer Bencana Alam*. Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Taufina, Taufik. dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.